

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan tersebut dilaksanakan di berbagai kalangan atau tingkatan yang terdiri dari tiga jalur yaitu jalur formal, jalur informal dan jalur nonformal. Pendidikan jalur formal adalah pendidikan yang dalam mencapainya mempunyai jadwal, jarak dan waktunya sudah ditentukan, contohnya sekolah-sekolah. Jalur pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan luar sekolah, contohnya kursus-kursus. Sedangkan jalur pendidikan yang paling utama dan pertama yaitu jalur pendidikan di lingkungan keluarga atau rumah.

Tujuan Pendidikan SD, “Pendidikan di Sekolah Dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan sekolah ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama”. Penyelenggaraan pendidikan di SD berpedoman pada tujuan pendidikan nasional (Pasal 2 SK Mendikbud No. 0487 Tahun 1992 tentang Sekolah Dasar).

Kurikulum SD menurut ayat (1) Pasal 37 UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang “Sistem Pendidikan Nasional”, kurikulum pendidikan dasar (termasuk SD) dan pendidikan menengah wajib memuat:

- a. pendidikan agama;
- b. pendidikan kewarganegaraan;
- c. bahasa;
- d. matematika;
- e. ilmu pengetahuan alam;
- f. ilmu pengetahuan sosial;
- g. seni dan budaya;
- h. pendidikan jasmani dan olahraga;
- i. keterampilan/kejuruan; dan
- j. muatan lokal.

Adapun ketentuan mengenai kurikulum sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah. Selanjutnya Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang “Standar Nasional Pendidikan” menyatakan bahwa:

- (1) Kurikulum untuk pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:
  - a. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
  - b. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
  - c. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan kepribadian;
  - d. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
  - e. kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

- (4) Setiap kelompok mata pelajaran dilaksanakan secara holistik sehingga pembelajaran masing-masing kelompok mata pelajaran mempengaruhi pemahaman dan/atau penghayatan peserta didik.
- (5) Semua kelompok mata pelajaran sama pentingnya dalam menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah.
- (6) Kurikulum dan silabus SD/MI/SLDB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung serta kemampuan berkomunikasi.

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

Adapun ruang lingkup energi meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.

Pada kenyataannya, para guru dalam melihat hasil belajar yang dititikberatkan hanya pada teorinya saja, bersifat hafalan, padahal pembelajaran IPA harus selalu melaksanakan praktek atau percobaan (eksperimen) karena

pembelajaran IPA identik berhubungan dengan alam dan kejadian sehari-hari dan harus dibuktikan secara real (nyata) walaupun dalam bentuk pelajaran sederhana.

Melihat ulangan semester I tahun 2009-2010 dari data yang diperoleh untuk nilai mata pelajaran IPA dari jumlah murid 26 orang, nilai tertinggi 8 sebanyak 2 orang, nilai 7 ada 1 orang, nilai 6 ada 8 orang, ada yang nilainya 5 sebanyak 10 orang dan 5 orang nilainya di bawah 5 karena belajar hanya dengan metode ceramah tanpa praktek. Jadi, pembelajaran IPA terkesan sulit dan mudah terlupakan. Dari kejadian tersebut maka penulis tertarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengadakan suatu penelitian, dan judul yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran IPA Topik Bunyi Melalui Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV salah satu SD Negeri di Kabupaten Subang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian maka dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA topik Energi Bunyi melalui metode eksperimen?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA topik Energi Bunyi melalui metode eksperimen?
3. Seberapa jauh hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode eksperimen?

### C. Penjelasan Istilah

Sebelum membahas permasalahan-permasalahan di atas, ada beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini yang perlu dijelaskan dengan maksud untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti. Maka untuk itu ada beberapa istilah yang dipandang penting untuk dikemukakan kejelasannya di antaranya:

#### 1. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah percobaan untuk membuktikan suatu pertanyaan atau hipotesis tertentu. Eksperimen bisa dilakukan di laboratorium atau di luar laboratorium. Metode eksperimen adalah cara pengujian bahan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan untuk membuktikan sendiri suatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari (Rusyan, 2007:220)

Metode eksperimen merupakan suatu metode yang dikembangkan dengan tujuan untuk membimbing siswa agar mampu menemukan jawaban-jawaban sendiri dari fenomena-fenomena yang dihadapinya melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan serta pengarahan dari guru. Eksperimen merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan peran siswa selama dalam pembelajaran, karena selama kegiatan belajar mengajar siswa lebih diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuannya melalui langkah-langkah sistematis yang terumuskan dalam metode eksperimen.

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah merupakan serangkaian data kecakapan, keterampilan, kematangan, pemahaman dan kemampuan motorik yang dimiliki oleh seseorang setelah melalui proses belajar. Jadi, perubahan tingkah laku dan pola pikir merupakan hasil belajar. Hasil belajar juga membuat seseorang menjadi manusia seutuhnya yang menyadari bahwa dirinya berbeda dengan makhluk lainnya, karena manusia adalah makhluk yang beradab.

Hasil belajar juga merupakan konsep yang bersifat umum, di dalamnya terdapat apa yang dinamakan prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Oleh karena itu, untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang di dalam perubahan yang dialami oleh siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa perlu dilakukan penilaian yaitu untuk melihat sejauhmana tujuan pembelajaran dapat dicapai setelah ditempuh melalui pengalaman belajar (Nana Sudjana, 1991).

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA topik Energi Bunyi. Di samping itu tujuan lainnya di antaranya:

- a. Mengetahui perencanaan pembelajaran IPA topik Energi Bunyi melalui metode eksperimen.

- b. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA topik Energi Bunyi melalui metode eksperimen.
- c. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode eksperimen.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, di antaranya:

- a. Bagi siswa
  - 1) Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.
  - 2) Memberikan pengalaman secara langsung bagi siswa setelah dilakukan metode eksperimen sehingga siswa mempunyai pengalaman belajar.
  - 3) Memotivasi kemauan belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
- b. Bagi guru
  - 1) Memotivasi guru untuk memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi IPA, sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran dan mengembangkan profesionalisme keguruannya.
  - 2) Mendorong guru agar lebih kreatif dalam mengelola proses pembelajaran IPA.
- c. Bagi sekolah
  - 1) Memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPA di sekolah.
  - 2) Menumbuhkan suasana akademis yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas/PTK (*Classroom Action Research*) suatu penelitian yang dilakukan secara sistemis terhadap berbagai kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti. PTK dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dihadapkan oleh guru tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan agar dapat memperbaharui pembelajaran di kelas (Kasbolah, 199:14).

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model John Eliot (Hopkins, 1993:36-37) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. perencanaan,
2. pelaksanaan penelitian,
3. observasi/pengumpulan data, dan
4. refleksi.

### **F. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Giri Mekar Kecamatan Ciater Kabupaten Subang. Dengan menggunakan *total sampling* (sampel total). Sedangkan subjek penelitian adalah siswa Sekolah Dasar Kelas IV dengan jumlah 26 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.